

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Perkembangan Kota Banjar mengalami perluasan lahan terbangun dari tahun ke tahun. Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik kota Banjar yaitu faktor topografi, kemiringan lereng, aksesibilitas, tata air tanah dan penggunaan lahan terbangun. Faktor-faktor tersebut pula mempengaruhi terhadap lokasi kegiatan masyarakatnya dan kebutuhan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Perkembangan berdasarkan ketersediaan fasilitas kota: Tingkat Ketersediaan prasarana lingkungan bahwa Kecamatan Banjar termasuk kategori tinggi, Kecamatan Pataruman termasuk kategori sedang, Kecamatan Purwaharja dan Kecamatan Langensari termasuk kategori rendah. Ketersediaan sarana lingkungannya pada tahun 2004 tingkat ketersediaan sarana lingkungan yang termasuk kategori tinggi adalah Kecamatan Banjar dan Pataruman, dan kategori rendah adalah Kecamatan Langensari dan Kecamatan Purwaharja. Sedangkan pada tahun 2014 yang termasuk kategori ketersediaan sarana lingkungan tinggi adalah Kecamatan Banjar dan Pataruman, sedangkan Kecamatan Langensari termasuk kategori sedang dan yang termasuk kategori rendah adalah Kecamatan Purwaharja. Bagian utilitas umum bahwa Kecamatan Banjar termasuk tingkat ketersediaan utilitas umum adalah tinggi, Kecamatan Langensari termasuk tingkat ketersediaan utilitas umum adalah sedang, Kecamatan Pataruman dan Kecamatan Purwaharja termasuk tingkat ketersediaan utilitas umum adalah rendah.

Tingkat kesejahteraan sebelum mengalami perkembangan memiliki skor tingkat kesejahteraan “sedang” pada seluruh indikator BPS, sedangkan tingkat kesejahteraan sesudah mengalami perkembangan memiliki skor tingkat kesejahteraan “sedang” pada seluruh indikator BPS. Meskipun berada pada tingkat kesejahteraan yang sama dengan sebelum mengalami perkembangan tetapi

terjadi penambahan total skor pada Kecamatan Banjar dan Kecamatan Purwaharja.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, penulis merekomendasikan sebagai berikut.

Beberapa hambatan yang ditemukan di antaranya faktor topografi menjadi penghambat dalam perluasan kota, sehingga dengan luas wilayah terbatas dimungkinkan perluasan di masa yang akan datang mengarah ke arah timur. Faktor jalan masih belum dipermudah menjadi penghambat dalam akses yang relatif sempit terutama ruas jalan antar kecamatan dan menuju pusat kota, sedangkan faktor penggunaan lahan terbangun sesuai dengan fakta yang ada bahwa masih banyak lahan pertanian yang tersedia dan masyarakat yang bermatapencarian petani sebaiknya Kota Banjar dikembangkan dan diarahkan sebagai kota agropolitan sesuai dengan visi Kota Banjar yang berarti bahwa lahan pertanian tetap dipertahankan.

Kelemahan yang menjadi suatu hambatan perkembangan suatu kota yaitu berdasarkan ketersediaan fasilitas kota untuk menunjukkan tingkat pelayanan terhadap masyarakat. Fasilitas kota yang menjadi menghambat di antaranya adalah sarana pendidikan terutama pada persebaran gedung SMP dan SMA serta Perguruan Tinggi dengan jarak yang jauh dari tempat tinggal menjadi kendala bagi masyarakat sehingga perlu dipertimbangkan untuk membangun lembaga pendidikan. Sarana ruang terbuka hijau diperlukan untuk ruang rekreasi bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat dibuatkan ruang publik terutama di wilayah Langensari. Selain itu, sarana pemadam kebakaran seperti pos kebakaran untuk penanggulangan bencana kebakaran menjadi menghambat, sehingga perlu disebarkan titik-titik atau pos-pos kebakaran di lokasi yang rawan kebakaran untuk mengurangi waktu tanggapnya.

Selain faktor fisik dan ketersediaan fasilitas kota, kondisi penduduk mempengaruhi perkembangan kota. Hal yang menjadi kelemahannya bahwa kesejahteraan penduduk masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan disebabkan penduduk berbasis pertanian, sedangkan sector perkotaan seperti jasa

dan industry belum begitu berkembang sehingga belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan penduduk dalam menampung lapangan kerja.

C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Geografi

Geografi merupakan studi yang menggambarkan fenomena-fenomena geosfer di permukaan bumi dengan sudut pandang keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Fenomena geosfer merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor fisik dan faktor sosial. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain yang berarti bahwa geografi mempelajari interaksi antara komponen alam dan manusia.

Pembelajaran geografi yang telah hidup dan berkembang di dunia pendidikan melalui konsep-konsep dasar yang dijabarkan dan kemudian diaplikasikan dengan melakukan penelitian di lapangan. Hal itu bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang kegeografian kepada peserta didik.

Pelajaran geografi di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama saat ini masih terpadu pada mata pelajaran IPS. Berbeda dengan pelajaran geografi untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA), di mana geografi menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Penelitian yang dilakukan ini dengan judul “Perkembangan Kota Banjar Tahun 2004-2014” memaparkan mengenai perubahan secara fisik dan sosial dari suatu kota dengan bantuan alat berupa sistem informasi geografis yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran geografi di tingkat SMA. Selain itu, penelitian ini merupakan aplikasi dari pendekatan keruangan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau materi ini dapat memperkaya pokok bahasan geografi yaitu pada kurikulum 2013 untuk kelas XII pada materi pokok tentang interaksi spasial desa dan kota dengan kompetensi dasar (KD) 3.3 yaitu menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota untuk pengembangan ekonomi daerah, dan KD 4.3 yaitu membandingkan pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dengan kota dengan menggunakan peta tematik.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam sub materi pokok di antaranya pola keruangan kota, interaksi desa dengan kota dalam pembangunan daerah, perkembangan kota dan alih fungsi lahan. Selain itu, dapat dijadikan sumber belajar juga untuk mengaitkan materi selanjutnya mengenai percepatan pertumbuhan wilayah.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk memperluas wawasan peserta didik di tingkat perguruan tinggi dalam mata kuliah geografi desa-kota dan sistem informasi geografis. Dalam mata kuliah geografi desa-kota merupakan implikasi dalam perkembangan kota, yakni dalam hal perkembangan fisik suatu kota, perkembangan aksesibilitas, perkembangan fasilitas kota, dan perkembangan penduduk dari aspek tingkat kesejahteraannya. Sementara dalam mata kuliah sistem informasi geografis hasil penelitian ini dapat memberikan contoh dalam pembuatan peta, melalui proses input data, proses analisis hingga output data yang menghasilkan peta-peta yang mendukung penelitian ini seperti peta hasil tumpang susun (*overlay*) dari unsur fisik dari tahun ke tahun menjadi peta perkembangan kota.